

Pelatihan Desain Flyer Dakwah Moderasi Beragama untuk Penguatan Pemahaman Moderasi Beragama bagi Remaja Kota Metro

Qois Azizah Bin Has¹, Evy Septiana Rachman²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

goisazizah@metrouniv.ac.id¹, evyzaen2008@gmail.com²

DOI: <https://doi.org/10.52593/svs.04.2.02>

Naskah diterima: 9 Juli 2024, direvisi: 24 Juli 2024, disetujui: 31 Juli 2024

Abstract

Keywords:

Da'wah Flyer,
Religious Moderation,
Digital Da'wah.

This community service activity refers to one of the objectives of the Ministry of Religious Affairs in increasing the value of religious tolerance. But unfortunately, based on the observations of youth in metro city, many do not understand the ins and outs of where the term religious moderation was born. The theology of religious moderation becomes ambiguous when no one understands the origin of the term. In fact, the term religious moderation is not much the same as the understanding of theology that already exists in Indonesia. In addition, the world of digital literacy has been very popular in metro society, especially teenagers. Unfortunately, many digital materials do not reflect the preaching of moderation and tend to contain radical provocations. This is because digital media users are minimal in spreading their da'wah through this digital world. So that the efforts, efforts and fighting spirit of religious moderation in instilling preaching in the digital world need to be improved. Therefore, this community service activity with the ABCD (Assesed Based Community Development) method aims to increase the understanding of Metro city youth about the theological roots of religious moderation and can actualize it in the form of works in the form of digital flyers based on religious moderation. And the results of this service are in the form of works of teenagers packaged in the form of digital canva flyers containing moderation values for teenagers. And published on social media as a form of digitalization of religious moderation da'wah.

Abstrak

Kata kunci:

Flyer Dakwah,
Moderasi Beragama,
Dakwah Digital

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini merujuk salah satu tujuan kemenag RI dalam meningkatkan nilai toleransi beragama. Namun sayangnya berdasarkan observasi pengabdian kepada remaja di Kota Metro, banyak yang tidak memahami seluk beluk dari mana istilah moderasi beragama ini lahir. Teologi moderasi beragama menjadi rancu saat tidak ada yang memahami asal muasal istilah tersebut. Padahal, istilah moderasi beragama ini tidaklah jauh sama dengan pemahaman teologi yang sudah ada di Indonesia. Di samping itu, dunia literasi digital sudah sangat populer di masyarakat metro khususnya remaja. Sayangnya, banyak materi digital yang tidak mencerminkan dakwah moderasi dan cenderung mengandung provokasi radikal. Hal tersebut disebabkan karena pengguna media digital masih minim dalam menyebarkan dakwahnya lewat dunia digital ini. Sehingga usaha, upaya dan semangat juang moderasi beragama dalam menanamkan dakwah dunia digital perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode ABCD (Assesed Based Community Development) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja Kota Metro tentang akar teologi moderasi beragama serta dapat mengaktualisasikan dalam bentuk karya berbentuk flyer digital berbasis moderasi beragama. Hasil dari pengabdian ini berupa karya-karya remaja yang dikemas dalam bentuk flyer digital canva bermuatan nilai-nilai moderasi bagi remaja kemudian dipublikasikan di media sosial sebagai wujud dari digitalisasi dakwah moderasi beragama.

1. PENDAHULUAN

Moderasi Beragama menjadi salah satu tujuan kemenag RI dalam meningkatkan nilai toleransi beragama, namun sayangnya meskipun di ranah kementerian agama telah memahami apa itu moderasi beragama berdasarkan observasi pengabdian kepada remaja di Kota Metro, banyak yang tidak memahami seluk beluk dari mana istilah moderasi beragama ini lahir. Teologi moderasi beragama menjadi rancu saat tidak ada yang memahami asal muasal istilah tersebut. Padahal, istilah moderasi beragama ini tidaklah jauh sama dengan pemahaman teologi yang sudah ada di Indonesia. Dunia literasi digital sudah sangat populer di masyarakat metro khususnya remaja. Sayangnya, banyak materi digital yang tidak mencerminkan dakwah moderasi dan malah melakukan provokasi radikal. Hal tersebut disebabkan karena para pengguna media digital di minim dalam menyebarkan dakwahnya lewat dunia digital ini. Sehingga usaha, upaya dan semangat juang moderasi bergama dalam menanamkan dakwah dunia digital perlu ditingkatkan. Karena kita tahu dahulu para ulama' telah mengajarkan dan memberikan warisan ilmu yang mereka tuangkan dalam kitab-kitab kuning. Dengan begitu, remaja di masa ini juga menguasai akar teologi moderasi beragama dan dapat melakukan dakwah digital di samping juga dakwah bil lisan. Karena kita tahu dahulu para ulama' telah mengajarkan dan memberikan warisan ilmu yang mereka tuangkan dalam kitab-kitab kuning.

Kegiatan pengabdian ini berangkat dari suatu ide tentang perlunya peningkatan pemahaman akar teologi moderasi beragama baik remaja di Kota Metro lewat gerakan dakwah digital. Tim pengusul pengabdian berupaya mensinergikan visi misi dari Kementerian Agama terkait gerakan moderasi beragama di Indonesia dengan memfasilitasi pemahaman akar teologi moderasi beragama dan dakwah digital melalui pelatihan pembuatan flyer digital sesuai dengan misi sindikasi media oleh kementerian agama saat ini. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat mentransfer pengetahuan serta keterampilan para remaja untuk menjajaki semangat dari program yang akan dilaksanakan dengan sikap moderat di era yang seakan banyak tergerus dengan paham radikal dan intoleran yang disebar oleh oknum berkepentingan. Tidak hanya itu, usia muda termasuk masa pencarian jati diri seseorang, dimana suatu kepribadian dan sikap manusia dapat diarahkan dan dibentuk pada usia muda-mudi (Meilinda et al., 2020). Sementara, dunia global dan penyebaran paham aliran radikal dan liberal dikhawatirkan akan terus mengikis pemahaman individu remaja, sehingga dalam proses pembentukan karakter yang dilakukan di pesantren perlu ditanamkan pada nilai-nilai islam yang moderat atau biasa dikenal dengan pemahaman moderasi beragama. Selain hal itu pentingnya pendidikan dan bekal pemahaman moderasi beragama bagi santri, mendorong tim pengabdian untuk melakukan pendampingan sekaligus pelatihan di kalangan remaja di Kota Metro.

Adapun peran moderasi beragama adalah menyebarkan agama moderat terwujud pada keseharian para masyarakat. Dengan adanya tulisan santri tentang moderasi beragama diasumsikan bahwa daya dan upaya santri untuk mengkampanyekan moderasi beragama semakin tersosialisasikan dengan efektif dan efisien (Thadi et al., 2022). Sedangkan target yang akan dilaksanakan oleh tim pengusul paling tidak adanya suatu peningkatan pemahaman akar teologi moderasi beragama dan kemampuan mendesain khususnya dalam bentuk desain flyer sebagai bagian dari dukungan gerakan dakwah moderasi beragama di Indonesia, dan saat terjun di masyarakat dapat memberikan sumbangsih pemikiran sekaligus ajang tersosialisasinya moderasi beragama sebagai wujud penyampaian dakwah islamiyah secara santun dan damai. Sebenarnya, Kementerian Agama sudah membentuk nilai-nilai moderasi beragama. Namun, istilah tersebut belum dipahami secara teoritis maupun praktis oleh remaja di Kota Metro. Untuk itulah kampus IAIN Metro sebagai salah satu wilayah Kementerian Agama dalam penyampaian makna moderasi beragama dikira perlu dilaksanakan bagi kalangan khususnya remaja di Kota Metro.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Asset-based community development (ABCD) dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk pengabdian ini. Hal ini karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan sekelompok golongan dalam mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan remaja Kota Metro menjadi pelaku dan penentu upaya perbaikan pada komunitasnya atau yang seringkali disebut dengan Community-Driven Development (CDD). Upaya pengembangan remaja Kota Metro yang telah memiliki kemampuan pemahaman sosial dilaksanakan sejak dari awal menempatkan masyarakat untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dimiliki yang potensial untuk dimanfaatkan dan dikembangkan. Untuk mencapai kesuksesan pada tujuan pengabdian masyarakat yaitu tersampainya maksud dari moderasi beragama sekaligus penuangan simpulan dari makna moderasi dalam bentuk flyer dakwah, maka perlu disusun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memperhatikan target capaian pada tiap pelaksanaan tahapan yang ada. Tiap remaja diberikan suatu pengalaman secara teoritis dan praktis dimulai dari pengadaan penyuluhan terkait bagaimana menjadi remaja yang sesuai aturan syariat dan latihan membuat flyer yang berbasis moderasi beragama. Kemudian diberikan gambaran secara teknis terkait pembuatan flyer melalui asistensi dan kemudian dilaksanakan penyusunan flyer. Setelah kegiatan tersebut tiap naskah akan ditelaah berdasarkan seleksi yang cukup intens sehingga menuju pada tahapan final yaitu flyer atau slogan yang akan dibahas dengan konsep moderasi beragama. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui penyuluhan dan praktik. Keduanya dilaksanakan dengan maksud untuk mereview maupun mengenalkan maksud dari moderasi beragama secara umum. Kemudian tahap dua penjelasan tentang media dakwah digital melalui media canva dan implementasi dan praktik nilai-nilai dakwah moderasi pada media digital flyer canva.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan 2 (dua) Dosen dan 2 (dua) Mahasiswa pembantu lapangan. Secara umum, program kegiatan ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu, pertama, tahap penyuluhan berupa pemahaman moderasi beragama dalam format dikusi dan ceramah. Kedua, tahap pengenalan dakwah digital dan ketiga praktik pembuatan flyer dakwah melalui canva. Kegiatan penyuluhan berbasis moderasi beragama ini dilaksanakan pada bulan September dengan 4 (empat) kali siklus dari awal mula pra survey sekaligus permohonan hingga tahap akhir yaitu pengambilan data akhir dari Risma Masjid Adz-Zikro. Adapun peserta kegiatan berjumlah 30 orang. Sebagai permulaan dari penyampaian materi, narasumber menggali pengetahuan remaja tentang moderasi beragama secara umum. Dalam hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, tim membuat materi sebagai perkenalan sekaligus pemahaman akar teologi moderasi secara singkat bagi remaja. Materi itu meliputi pengenalan dasar teologi moderasi beragama, urgensi moderasi dan sikap moderat di masyarakat, indikator moderasi beragama, moderasi beragama di era disrupsi digital, urgensi moderasi beragama bagi remaja, dan dakwah moderasi melalui media digital bagi remaja. Setelah itu diadakan sesi tanya jawab dan diskusi tentang moderasi beragama melalui dakwah digital.

PENYULUHAN PEMAHAMAN AKAR TEOLOGI MODERASI BERAGAMA

Langkah awal dari pengabdian ini adalah pemaparan dan penyuluhan tentang akar teologi moderasi beragama. Hal ini dilakukan sebagai upaya penanaman dalam diri remaja di Metro tentang moderasi. Meski sudah ada yang mengetahui maksud dari moderasi, namun upaya penyuluhan dan penyampaian ulang materi masih perlu disampaikan untuk peningkatan dan pematapan pemahaman. Agar tidak salah arah dalam memahami makna teologi moderasi dan memudahkan untuk mengambil intisari dari makna yang terkandung.

Hal itu muncul dari pengakuan beberapa remaja masih belum memaknai betul maksud dari moderasi tersebut. Sehingga perlu dilakukan repetisi makna sekaligus menjadikannya motto maupun kata-kata yang disajikan dalam flyer. Yang kemudian itu, akan menjadi flyer dakwah sebagai sarana dakwah bagi mereka.

Penyampaian materi dilakukan secara verbal dengan cara mempresentasikan materi, didukung dengan salinan materi yang dibagikan kepada seluruh peserta, selanjutnya setelah mendengarkan seluruh materi dilanjutkan dengan tahapan sesi tanya-jawab untuk mengetahui sejauhmana pemahaman para peserta dalam menyerap materi yang disampaikan terkait makna moderasi beragama. Adapun materi yang disampaikan adalah terkait pengenalan dasar teologi moderasi beragama, urgensi moderasi dan sikap moderat di masyarakat, indikator moderasi beragama, moderasi beragama di era disrupsi digital, urgensi moderasi beragama bagi remaja, dan dakwah moderasi melalui media digital bagi remaja.

Tim pengabdian memberikan materi tentang teknis atau upaya menanamkan sikap moderat pada remaja. Tentu materi ini sangat penting disampaikan sebab ini merupakan bagian dari implementasi dari sikap moderat yang ada pada remaja seperti memanfaatkan media sosial pada penyebaran nilai-nilai Islam moderat, aktif melibatkan diri pada kegiatan positif yang nyata di lingkungan, disarankan mengikuti dialog-dialog maupun diskusi sesama generasi milenial dengan orang tua, guru maupun sebaya dan mengoptimalkan fungsi keluarga di rumah sebagai pusat pembinaan diri. Tahapan selanjutnya, berisi tentang bentuk dari tindakan yang mencerminkan sikap moderat bagi remaja yaitu bersikap moderat dengan taat beragama, tidak lelah belajar dan memiliki jiwa yang tangguh.

Secara umum, materi yang disampaikan bertema moderasi beragama yaitu tentang At-Tawassuth (Tengah-Tengah), Al-I'tidal (Proporsional), At-Tasamuh (Toleran), Asy-Syura (Musyawarah), Al-Ishlah (Perbaikan), Al-Qudwah (Keteladan), Al-Muwathanah (Cinta Tanah Air), Al-La'uf (Anti Kekerasan), I'tiraf Al-'Urf (Ramah Budaya), Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Moderasi Beragama Masa Nabi Muhammad SAW, Moderasi Beragama Masa Sahabat dan Setelahnya, Moderasi Beragama Masa Modern, Moderasi Beragama di Indonesia, dan Ekstremisme dalam beragama. Dengan materi-materi ini, diharapkan dapat menjadi cikal untuk kelanjutan dari pemahaman makna moderasi beragama pada diri remaja Kota Metro.

PEMBUATAN FLYER SEBAGAI MEDIA DAKWAH MODERASI

Di jejaring sosial, proses interaksi dan komunikasi dapat dilakukan oleh sesama pengguna media sosial. Para pengguna dapat saling berinteraksi, berkomunikasi, berbagi informasi dan aktivitas lainnya. Teknologi media sosial menggunakan teknologi atau aplikasi berbasis internet yang dapat mengubah komunikasi menjadi bentuk komunikasi interaktif (Lestari et al., 2023). Daya tarik pada media sosial dengan ilustrasi gambar sangat menarik dan mudah didapatkan menjadi salah satu faktor daya tarik dari penggunaan media Flyer. Pengguna dapat membuat kemudian memposting gambar dalam berbagai kategori secara gratis menggunakan kreativitas mereka. Gambar yang menarik di jejaring sosial merupakan sesuatu yang baru sehingga menginspirasi banyak pengguna lain untuk terinspirasi isi kandungan dari gambar tersebut.

Perkembangan teknologi ini menjadi tantangan bagi para pelaku dakwah untuk lebih inovatif dan kreatif. Gerakan Islam melalui media sosial (Islamic Clicktivism) semakin menjamur. Media sosial menjadi saluran untuk menyebarkan informasi yang berujung pada tindakan nyata maupun hanya sebagai bahan diskusi di antara aktivis (Diajeng Laily Hidayat, 2022). Terlebih mayoritas masyarakat, terutama remaja, menganggap bahwa penggunaan media sosial sangat efisien dalam kehidupan sehari-hari. Luasnya jangkauan dan kecanggihan internet mampu menarik minat para remaja diberbagai macam media sosial. Penyampaian dakwah melalui media sosial juga dianggap lebih menarik dan dapat menjangkau banyak orang. Akibatnya, semakin banyak kelompok remaja yang mengembangkan strategi dakwah

melalui media sosial.

Agar tidak hanya sebatas pendekatan, media dalam berdakwah harus mengupgrade dan menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan. Saat ini, dakwah dapat meluaskan dakwahnya melalui konten-konten dakwah salah satunya melalui media flyer. Pada kegiatan pengabdian ini, memberikan pemahaman tentang flyer yang nantinya akan memuat konten-konten dan nilai moderasi beragama melalui flyer canva. Tahap ini dilakukan setelah semua materi disampaikan. Agar para remaja memiliki pandangan serta mampu menemukan ide-ide untuk di sampaikan pada flyer. Pada saat praktik pembuatan flyer, disampaikan materi tentang flyer canva secara umum. seperti pengenalan dasar aplikasi Canva, serta tatacara akses dan penggunaan canva tersebut.

Pengenalan desain sederhana menggunakan Canva dilakukan setelah para peserta menemukan ide desainnya masing-masing. Pemateri mulai mengarahkan para peserta untuk mulai membuat gambar desainnya, dimulai dengan pemilihan tipe desain, template, jenis huruf, memasukkan gambar, hingga tahap penyelesaian dan gambar dapat diunduh dengan format yang diinginkan.



Gambar 1 dan 2. Penyuluhan moderasi beragama

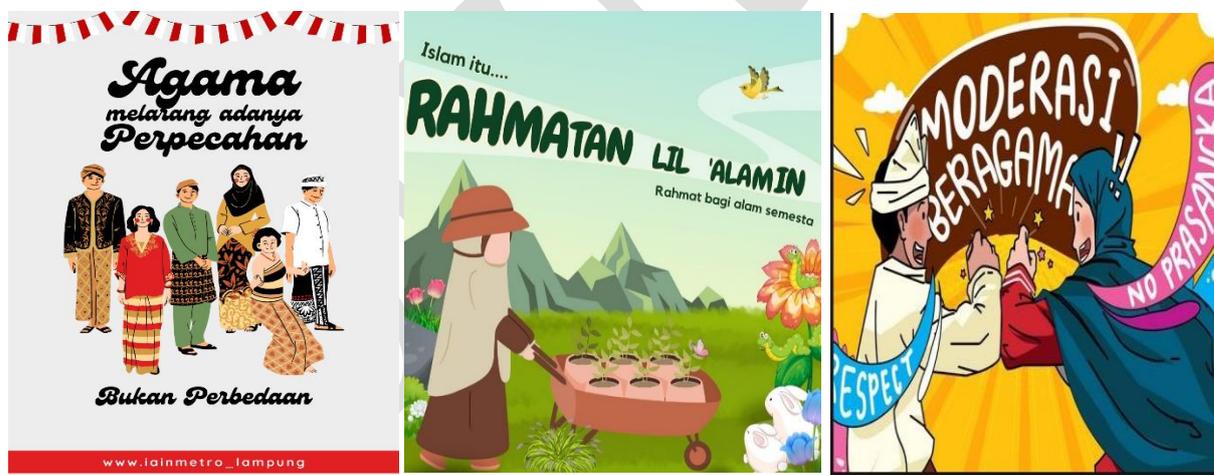
Adapun cara menentukan ide dan kalimat dakwah moderasi, para peserta menggali dan mencari ide bahasan seputar moderasi beragama. materi sebagai bahan desain Canva. Pembuatan atau penggalian materi dilakukan oleh peserta dengan memikirkan ide sesuai dengan tema moderasi maupun sikap moderat bagi remaja. Namun karena beberapa peserta masih kebingungan untuk mendapatkan ide, sehingga tim pengabdian akhirnya memberikan waktu kepada peserta untuk membuka materi yang telah disampaikan maupun melihat di internet sehingga dengan cara ini dapat membantu peserta menemukan ide sebelum membuat flyer.

Dalam kegiatan kali ini, peserta berkumpul untuk membuat flyer berdasarkan ide yang ditemukan tentang tema moderasi beragama bagi remaja. Tahap pertama, penentuan ide. Para peserta diberikan waktu dan kesempatan untuk menelaah kembali tema seputar moderasi beragama, remaja dan moderasi beragama, maupun ciri khas dalam perilaku remaja yang menamkan sikap moderat. Setelah selesai menelaah dan mendapatkan ide, maka peserta melanjutkan ke tahap editing poster pada canva. Maka masuk ketahapan kedua yaitu penggunaan aplikasi canva desain. Umumnya, para peserta menggunakan jenis canva free paid atau aplikasi canva gratis untuk memudahkan proses desain. Praktik pembuatan flyer dakwah ini dilaksanakan secara bersamaan dengan membagi menjadi 2 kelompok kecil. Yang kemudian masing-masing dari peserta memulai desain dan memilih tema sesuai dengan yang diminati. Para peserta menjadi sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan. Meskipun beberapa dari mereka sudah mengenal canva, akan tetapi dalam proses editing dan desain, para peserta belum banyak mengetahui langkah-langkah penggunaan tools yang ada pada aplikasi canva.



Gambar 3 dan 4. Praktik desain Flyer Moderasi beragama

Tahap akhir dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu prosesing gambar dan pengumpulan. Dari hasil pengabdian, tim mendapatkan 20 gambar flyer moderasi yang merupakan hasil karya remaja di kegiatan pengabdian ini. Canva bisa menjadi pilihan populer bagi remaja yang ingin membuat flyer dengan cepat dan mudah tanpa harus memiliki keahlian desain grafis yang mendalam. Saat flyer sudah selesai, flyer bisa langsung berbagi atau mempublikasikannya melalui sosial media seperti Facebook, Instagram, atau Twitter. Dengan harapan, flyer yang sudah dibuat bermuatan moderasi beragama dapat dilihat banyak orang sesama pengguna media sosial. Berikut hasil dari pembuatan flyer dakwah moderasi bagi remaja Kota Metro.



Gambar 4, 5, 6. Contoh Hasil desain flyer canva.

Media massa seperti media internet bisa menjadi salah satu media dan langkah dalam meningkatkan strategi dakwah milenial yang akan memudahkan para remaja dalam mengakses ilmu dengan efektif. Para remaja milenial hampir seluruhnya tidak terlepas dari gadget dan sosial media. Oleh karena itu, apabila dakwah di sebarakan melalui jejaring internet penyebaran dakwah akan mudah dilakukan. Saat ini, telah banyak dakwah yang dilakukan di media sosial (Diajeng Laily Hidayat, 2022). Dengan berbagai platform digital nilai-nilai agama mudah diakses dan didapatkan. Dengan demikian, dakwah moderasi beragama melalui gambar ini hendaknya dapat dijadikan sebagai wasilah dalam memahami makna dan sekaligus dakwah moderasi beragama bagi orang banyak. Sehingga, banyak dari masyarakat yang akan mengerti dan bersikap moderat dalam lingkup masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk menguatkan pemahaman moderasi beragama bagi remaja kota metro. Kegiatan ini dilaksanakan dengan penyuluhan dan diskusi serta tahapan praktik bersama tim dan remaja kota metro dengan menemukan ide-ide dari hasil pemahaman makna moderasi dan aktualisasi pemahaman tersebut dalam flyer canva. Kegiatan ini berhasil mengeluarkan 20 flyer moderasi beragama yang didesain sendiri oleh para remaja. Secara umum, nilai-nilai moderasi yang terkandung dalam flyer memuat makna cinta tanah air, etika dan menjaga lingkungan, toleransi sesama, penguatan ibadah bagi seorang muslim, menjaga persaudaraan, dan lain sebagainya. Selanjutnya, pengembangan dakwah digital tentunya perlu didukung oleh berbagai elemen masyarakat. Dengan memberikan ruang bagi remaja Islam masjid melalui kegiatan literasi dakwah digital perlu lebih rutin dilaksanakan di berbagai masjid guna meningkatkan konten-konten islami yang memegang nilai rahmatan lil 'alamin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, HerujuabdinSada, Saiful Bahri, D. S. (2022). *Attractive : Innovative Education Journal. Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.
- Ahmad Havid Jakiyudin. (2023). URGENSI LITERASI MODERASI BERAGAMA DALAM. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 17, 105–130.
- Apriani, N. W., & Aryani, N. K. (2022). Moderasi Beragama. In *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra* (Vol. 12, Issue 1).
<https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>
- Azisi, A. M., Qotrunnada, L., Fatah, M. A., & Zain, A. U. (2022). Islam Cerdas di Ruang Digital: Urgensi Peran Mahasiswa dalam Menebar Jala Moderasi Beragama di Media Sosial. *Jurnal Studi Islam*, 18(2), 92–108.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/15444%0Ahttp://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/download/15444/5415>
- Diajeng Laily Hidayat. (2022). *PENGUATAN STRATEGI DAKWAH DIGITAL REMAJA MASJID DI DESA GONILAN - KARTASURA*. 328–337.
- Inayatillah, I. (2021). Moderasi Beragama di Kalangan Milenial Peluang, Tantangan, Kompleksitas dan Tawaran Solusi. *Tazkir : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 7(1), 123–142. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i1.4235>
- Jamaluddin, J. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif pada Kementerian Agama). *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–13. <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/issue/view/10>
- Jenderal, S., & Agama, K. (2022). *Pendahuluan*.
- Kerja, K., Beragama, I. M., Jenderal, D., Islam, P., Agama, K., & Indonesia, R. (n.d.). *File_03-03-2021_603Ef72B97a06*.
- Lestari, P. M., Irawati, R. P., & ... (2023). Pelatihan Dakwah Digital Bagi Para Guru Di Kabupaten Klaten. *Community ...*, 4(1), 578–586.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12211%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/12211/9464>
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal*

- Abdimas Mandiri*, 4(1), 62–69. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>
- Nisa, M. K., Yani, A., Andika, A., Yunus, E. M., & Rahman, Y. (2021). MODERASI BERAGAMA: Landasan Moderasi dalam Tradisi berbagai Agama dan Implementasi di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 79–96. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15100>
- Prasojo, Z. H., & Pabbajah, M. (2020). Akomodasi Kultural Dalam Resolusi Konflik Bernuansa Agama Di Indonesia. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 5(1). <https://doi.org/10.30984/ajip.v5i1.1131>
- Ramadhan, M. R. (2022). Moderasi Beragama dalam Keragaman pada Perguruan Tinggi Umum di Era Society 5.0: Strategi dan Implementasi. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6(1), 980–987. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.350>
- Shihab, M. Q. (2019). *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati.
- Thadi, R., Fatmawati, U., & Bengkulu, S. (2022). Kampanye Moderasi Beragama di Ruang Digital Indonesia. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 11(2), 171–186. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj>
- Yelvita, F. S. (2022). No Title2005–2003 ,(8.5.2017) / הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים. הארץ, 8.5.2017